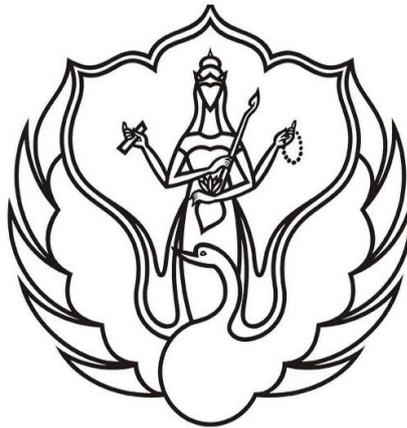


ARTIKEL JURNAL

**PENGUNAAN EDITING KOMPILASI DALAM PROGRAM *MAGAZINE*
“CAMSHAFT” EPISODE “MOTOR GEDE” UNTUK MENINGKATKAN
DETAIL INFORMASI**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi**



Disusun oleh
Fendi Pradipta Aldila Subandi
NIM : 1410057432

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**PENGGUNAAN EDITING KOMPILASI DALAM PROGRAM *MAGAZINE*
“CAMSHAFT” EPISODE “MOTOR GEDE” UNTUK MENINGKATKAN
DETAIL INFORMASI**

Fendi Pradipta Aldila Subandi
1410057432

Program Studi S1 Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
fendipra21@gmail.com

ABSTRAK

Program televisi *magazine show* “*Camshaft*” merupakan sebuah program dengan tema besar otomotif dengan pembahasan yang difokuskan kepada berbagai jenis kendaraan disetiap episodenya. “*Camshaft*” sendiri diambil dari nama salajsatu komponen yang selalu terdapat disetiap mesin. Untuk episode yang akan diproduksi kali ini merupakan Motor Gede sebagai salah satu rangkaian episode dari program “*Camshaft*”. Adapun alasan dipilihnya episode ini ialah karena Motor Gede merupakan kendaraan dengan segmentasi peminat yang cukup besar di Indonesia. Dengan mengangkat tema ini, program “*Camshaft*” diharap bisa menjadi tontonan alternatif yang cukup digemari yang juga memiliki peminat cukup luas.

Informasi – informasi dari dunia otomotif ini diwujudkan dalam empat macam rubrik yakni “*Front Story*”, “*Event*”, “*What’s On My Ride*” dan juga “*Tips*” dalam format *magazine show* yang disajikan menggunakan teknik Editing Kompilasi.

Karya dengan judul **Penggunaan Editing Kompilasi Dalam Program *Magazine* “*Camshaft*” Episode “Motor Gede” Untuk Meningkatkan Detail Informasi** ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi seputar dunia otomotif yang tentunya bisa bermanfaat bagi penontonnya.

Kata Kunci : Program Televisi, *Magazine Show*, Motor Gede, Editing Kompilasi, Otomotif

A. PENDAHULUAN

Dunia otomotif terus menyesuaikan perkembangan zaman.

Inovasi-inovasi terus dilakukan untuk mencapai peningkatan dan kemudahan mobiltas manusia demi

menunjang produktifitas serta kebutuhan gaya hidup. Di Indonesia sendiri, perkembangan otomotif seakan terus melejit mengingat negara Indonesia merupakan pasar yang cukup menjanjikan bagi para investor manufaktur otomotif untuk berinvestasi. Bukan tidak berdasar, namun tingginya kebutuhan dan permintaan masyarakat Indonesia sebagai konsumen otomotif melandasi perkembangan yang terjadi. Menurut Data Badan Pusat Statistik, jumlah kendaraan bermotor di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 121,39 juta unit dengan rincian kendaraan sepeda motor sebanyak 81,5 persen, diikuti mobil penumpang dengan angka 13,48 persen, mobil barang 5,45 persen dan bis dengan 1,99 persen.

Jika berbicara tentang kendaraan, tentu tidak terlepas dari budaya *custom* (*custom culture*). Budaya *custom* awalnya berkembang di Amerika Serikat untuk menggambarkan karya seni, kendaraan, gaya rambut, dan *fashion* orang-orang yang mengendarai dan membangun mobil dan motor gede yang telah dimodifikasi. Di Indonesia

sendiri, motor gede kerap disebut dengan istilah “moge”. Fenomena ini sudah mulai berkembang pesat pada era 1970-an saat semakin banyak kendaraan roda dua yang mulai masuk ke pasar nasional.

Istilah moge kadang disandingkan dengan sepeda motor apa pun yang terlihat besar, tidak hanya secara ukuran silinder mesin, tetapi bahkan secara tampilan. Klasifikasi moge sendiri rupanya berbeda-beda hampir di setiap negara. Ada negara yang menyebut moge adalah motor dengan tenaga 35 hp ke atas, seperti di negara Jepang. Patokan motor yang di sebut moge di negara ini mengacu pada mesin motor yang memiliki tenaga kuda alias *horse power* (hp) di angka 35 atau lebih besar. Beda halnya dengan negara Italia dan Amerika Serikat, di sana motor yang di anggap moge merupakan motor yang mempunyai kapasitas mesin 600cc ke atas. Sedangkan di Negara Indonesia, klasifikasi moge masih dapat dikatakan “abu-abu”. Di Indonesia, citra moge sangat erat dengan kendaraan mewah. Dalam Undang-Undang Pajak Barang Mewah

(PPnBM), sepeda motor akan dianggap mewah dan dikenai pajak tambahan 60 persen hingga 125 persen apabila memiliki kapasitas mesin di atas 250 cc. Beberapa contoh produk motor gede, yaitu brand motor dari Ducati, Harley Davidson, BSA, Indian dan Triumph.

Menilik dari tingginya angka jumlah kendaraan bermotor di Indonesia, menjadikan informasi seputar otomotif di Indonesia bagaikan hal yang sangat dibutuhkan dan begitu menarik bagi masyarakat. Informasi inilah yang dapat diangkat oleh media sebagai bahasan, khususnya media televisi. Saat ini televisi sudah menjadi media informasi, media hiburan, media pendidikan dan media promosi yang sangat dibutuhkan masyarakat. Sifatnya yang mampu menyebarluaskan informasi secara langsung menjadi kelebihan dari media televisi (Subroto, 2007: 26). Kompetisi antar media semakin ketat. Mereka tidak hanya menawarkan *content* televisi, tapi memberikan pilihan bagi konsumen sesuai minat masing-masing. Bahkan publik bisa merekam, menyimpan, menghapus

content televisi yang tidak diinginkan (Naratama, 2013: 234). Sehingga sudah diwajibkan bagi media untuk lebih kreatif dalam membuat konten dalam sebuah program agar dapat bersaing. Saat ini media merupakan alat yang paling berperan dalam menentukan pola pikir dan perilaku masyarakat. Sudah tidak dipungkiri jika adanya media seolah menjadi dorongan yang mempengaruhi trend yang berkembang di masyarakat, termasuk pula dikalangan penghobi moge.

Di Indonesia program *Magazine Show* menjadi salah satu program pilihan di beberapa stasiun televisi. Sejatinya program *Magazine* merupakan perkembangan dari format program jurnalistik seperti *Feature*, *News*, dan *Dokumenter*. Berbagai macam program *Magazine Show* di Indonesia dikemas dalam berbagai format berbeda dan disajikan dengan begitu kreatif agar dapat menarik perhatian penonton. Program *Magazine* sendiri dapat mengulas berbagai bidang tak terkecuali bidang otomotif yang saat ini terus berkembang.

Dalam membuat sebuah program televisi, seorang sutradara harus memiliki visi mengembangkan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam pikiran dan kreativitasnya. Maka sutradara harus memiliki tujuan yaitu menyampaikan informasi yang diinginkan. Dalam proses penyampaian tersebut, terkadang masih ada informasi yang tidak terwakilkan dalam narasi. Sehingga untuk mengantisipasinya bisa dengan memaksimalkan penyampaian melalui visual yang tepat. Dari sini penggunaan teknik editing dapat berperan untuk mengilustrasikan gambar guna menunjang informasi yang ingin disampaikan pada penonton.

Terinspirasi dari program televisi *Magazine Show "Highlight Otomotif"* di Trans 7 yang memberikan informasi-informasi menarik seputar *up date* perkembangan otomotif nasional dalam satu episode, poin penting dalam program "*Camshaft*" yang akan diproduksi kali ini pun dibuat sedikit berbeda dari sisi konten, yaitu program ini akan memberikan berbagai hal informatif seputar dunia

otomotif nasional dengan konten bersifat *Timeless*, sehingga dapat diartikan program ini dapat ditonton beberapa waktu kemudian dengan informasi yang masih relevan dan layak ditonton.

Program "*Camshaft*" merupakan sebuah karya program televisi dengan bentuk *Magazine Show* yang mana pada episode "Motor Gede" akan mengulas informasi seputar sepeda motor besar. Jika berbicara tentang sebuah kendaraan, maka juga erat kaitannya dengan orisinalitas dari kendaraan tersebut dan juga perubahan atau modifikasi yang dilakukan. Istilah modifikasi dalam sepeda motor adalah sebuah kegiatan yang merubah struktur maupun model sepeda motor menjadi sebuah model atau struktur baru sehingga memiliki ukuran dan tampilan yang berbeda dari asalnya. Melakukan modifikasi sepeda motor membuat sepeda motor terlihat unik dan terkesan model terbatas (*limited edition*).

Pada program "*Camshaft*" banyak sekali informasi yang akan disampaikan, penggunaan gambar-gambar *Medium Close Up* atau

Medium shot akan dirancang untuk menunjang gambar detail kendaraan yang berhubungan dengan informasi pada episode yang ditampilkan. Setelah semua *shot* yang sudah dirancang didapatkan, penggunaan teknik Editing Kompilasi akan berperan penting dalam program ini, agar penonton dapat melihat detail-detail pada kendaraan secara jelas dan seksama. Dengan menampilkan *shot* gambar yang dirancang dan disampaikan dengan konsep penuturan melalui narasi, akan membuat semua informasi yang ingin disampaikan dapat diterima, dan dimengerti sesuai dengan maksud yang telah dibuat pada gambar yang disajikan.

B. MAGAZINE SHOW

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Magazine Show adalah format acara TV yang mempunyai

format menyerupai majalah (Media Cetak), yang didalamnya terdiri dari berbagai macam rubrik dan tema yang disajikan dalam reportase aktual atau *timeless* sesuai dengan minat dan tendensi dari target penontoya. (Naratama, 2013: 192)

Jika dilihat lebih mendalam format dari program *Magazine Show* memang menyerupai majalah, maka teknik penyutradaraan sebuah program *Magazine Show* juga tidak berbeda jauh teknik - teknik dan gaya penulisan berita tulis. Sedikit perbedaannya terdapat dalam media yang digunakan untuk mengilustrasikan konten program, jika di media cetak sebuah informasi akan disampaikan melalui bentuk tulisan, maka sebuah *Magazine Show* mengedepankan kekuatan dari gambar maupun pergerakan visual yang diiringi dengan naskah. Dengan penyampaian konten yang menggunakan rubrikasi, maka penggunaan format *Magazine Show* menjadi pilihan tepat untuk program "*Camshaft*" sebagai formatnya.

C. EDITING

Proses Editing merupakan proses yang dilakukan setelah proses *shooting* selesai. Editing merupakan tahap dimana dilakukan proses pemilihan gambar, pemotongan dan penghubungan gambar-gambar sehingga dapat menghasilkan sebuah cerita. Dalam buku Teori Dasar Editing karya Anton Mabruri disebutkan jenis-jenis editing dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu editing kontiniti, editing kompilasi, dan campuran antara editing kontiniti dan kompilasi.

1. Editing Kontiniti

Prinsip editing dengan penuturan (susunan) cerita yang disampaikan dalam gambar yang berkesinambungan. Meskipun dalam praktiknya editing kontiniti ini menggabungkan teknik *cut away/jump cut* yang bukan merupakan gambar berkesinambungan, akan tetapi hal tersebut merupakan usaha untuk menampilkan gambar yang berkesinambungan.

2. Editing Kompilasi

Teknik editing kompilasi banyak ditemukan pada film dokumenter dan program *news*. Editor tidak begitu memperhatikan kesesuaian sambungan, karena editor lebih memperhatikan pada kesesuaian antara narasi dengan gambar yang ditampilkan (sinkronisasi antara audio dan visual).

Sedangkan menurut Yusman dan Yusiatie dalam buku *Siaran Televisi Non-Drama* (2015:158) editing kompilasi adalah teknik editing yang tidak terkait dengan kontinuitas gambar. Gambar disusun berdasarkan *script* atau narasi. Gambar mengikuti naskah sebagai pelengkap keterangan narasi.

Editing kompilasi dapat dikatakan sebuah prinsip penuturan (penyusunan) cerita yang disampaikan dengan narasi dan penyisipan gambar-gambar (*insert*) sebagai ilustrasi dari penuturan film tersebut. Biasanya penonton dibantu dengan gambar-gambar untuk memahami uraian naratifnya. (Mabruri, 2013: 53).

3. Penggabungan editing Kontinuitas dan Kompilasi

Prinsip penuturan (susunan) cerita dengan kombinasi antar keduanya. Pengantar cerita dengan sisipan beberapa *shot* yang telah menjadi satu atau beberapa *scene*, meskipun biasanya film cerita lebih sering dengan *editing* kontinuitas.

Untuk menghindari kesan *features* dan berita yang cenderung membosankan, maka digunakan teknik *Cutting on Beat* pada proses pasca produksi. Teknik ini adalah teknik pemotongan gambar berdasarkan tempo dan irama musik. Caranya, audio musik dimasukkan sesuai dengan gambar. Hal ini dapat dilakukan sebelum *capture* atau *digitize* gambar. Lalu, pemotongan gambar dilakukan sesuai dengan irama lagu. (Naratama, 2013 : 201-202).

D. KONSEP PENCIPTAAN

1. Konsep Penyutradaraan

Magazine show “*Camshaft*” bertemakan Otomotif. Setiap topik dan bahasan yang ada akan diolah menjadi tayangan yang menarik.

Program ini terdiri dari 4 rubrik pada tiap episodenya. Secara garis besar memiliki bahasan tentang kendaraan bermotor dengan kemasan yang ringan namun informatif. Program ini dibawakan oleh seorang orang *host* yang mampu berkomunikasi secara aktif. *Host* dalam program “*Camshaft*” ini berperan menjadi penghubung setiap rubrik. Rubrik akan dibantu dengan narasi di setiap pembahasan liputan, agar pesan dapat diterima penonton secara jelas. Selain itu dalam salah satu rubrik juga akan dipandu oleh seorang *co-host* untuk mewawancarai narasumber.

Format *magazine show* sendiri tidak berbeda jauh dengan majalah, yaitu adanya rubrikasi pada pesan yang ingin disampaikan. Penamaan tiap rubrik pada program ini pun disesuaikan dengan konten yang akan dijelaskan didalamnya.

Program ini dibuka dengan rubrik “*Front Story*” yang berisikan wawancara antara *co-host* dengan narasumber maupun penggiat otomotif. Lalu dilanjutkan dengan segmen kedua yang menampilkan rubrik “*Event*” yang berisi ulasan *event* otomotif yang digagas para

pegiatnya. Di segemen tiga dilanjutkan dengan rubrik “*What’s On My Ride*” yaitu *review* dari para pemilik kendaraan terhadap kendaraannya yang dapat menjadi inspirasi bagi para penonton dan penghobi otomotif lainnya. Kemudian program ini ditutup dengan segmen keempat yaitu rubrik “*Tips*”. Sesuai dengan namanya, segmen kali ini akan diisi dengan *tips* mengenai kiat-kiat merawat kendaraan maupun keselamatannya berkendara.

Program *magazine show* “*Camshaft*” terdiri dari empat segmen dan diisi dengan empat rubrik dengan durasi yang jika dirata-ratakan berjumlah enam menit per segmennya. Dibuka dengan *bumper in* yang menggunakan potongan-potongan episode program dan diolah dengan efek grafis. Setelahnya, *host* membacakan pengantar dan bahasan singkat mengenai isi dari rubrik yang akan dibawakan, yaitu liputan dalam bentuk *video tape* yang ditayangkan sesudahnya. *Video tape* ini berisi narasi dan diiringi oleh musik ilustrasi dengan gambar yang mendukung narasi. Setelah *video tape*

liputan tersebut selesai, *host* akan memberikan pengantar untuk segmen berikutnya (*clip hanger*) dan ditutup dengan *bumper out*. Narasi pada tiap segmen program ini merupakan *voice over* dari *host*.

2. Konsep Videografi

Konsep videografi pada program *magazine show* “*Camshaft*” ialah pengambilan gambar dinamis dan variatif. Konsep videografi dalam program ini lebih menekankan penggunaan gambar yang sesuai kebutuhan narasi untuk mendukung opsi gambar pada penggunaan teknik *editing* kompilasi. Namun tentunya tidak mengesampingkan keindahan gambarnya. Dengan ini, tujuan yang akan dicapai agar penonton dapat terbantu dengan informasi visual yang disampaikan melalui gambar tanpa harus terganggu dengan *shot – shot* yang monoton dan berulang, dengan dimaksimalkannya aspek keindahan di dalam gambarnya.

Proses pengambilan gambar pada studio akan menggunakan teknik *multi-camera* agar mendapat variasi gambar. Pada proses ini pengambilan gambar menggunakan pergerakan kamera yang tidak terlalu

banyak. Dengan teknik ini, tentunya akan mendapatkan variasi *shot size* dan *angle* yang tidak banyak berubah. *Shot* MCU (*Medium Close Up*) dan MLS (*Medium Long Shot*) akan banyak digunakan untuk *host* sebagai pengantar program. Selain itu, pengambilan menggunakan 60fps akan digunakan pada saat liputan agar memungkinkan digunakannya teknik *Time Expand (slow motion)* guna meningkatkan keindahan gambar.

3. Konsep Pencahayaan

Penataan cahaya dalam program ini menggunakan teknik *High Key Lighting*, khususnya di tahapan produksi studio (*indoor*) untuk *host* program. Penggunaan teknik ini akan memaksimalkan penggunaan cahaya di studio agar dapat membentuk dimensi gambar yang baik. Lampu LED untuk *shooting* studio sudah cukup memaksimalkan kebutuhan cahaya.

Pada proses *shooting* liputan akan memaksimalkan pencahayaan yang ada dengan konsep *available light*, namun lampu LED juga akan digunakan pada kondisi yang gelap dan membutuhkan bantuan pencahayaan. Sedangkan untuk sesi

wawancara akan menggunakan teknik *Three Point Lighting*. Konsep *Three Point Lighting* menjadi dasar teknis untuk pencahayaan produksi video, film, dan foto dengan tujuan mendapatkan *Fill Light*, *Key Light* dan *Backlight* guna menciptakan dimensi dengan baik.

4. Konsep Tata Artistik

Peran terkait penataan artistik dalam studio *magazine show* di desain sedemikian rupa, sesuai tema. Membuat desain studio harus sesuai dengan tema serta menata segala sesuatu yang ada dalam ruangan, agar pandangan penonton tidak berpaling ke lain arah. Dengan begini akan memungkinkan untuk menambah kekayaan pada visual tanpa mempengaruhi konten dari naskah.

Penataan artistik yang sesuai dengan tema serta pembawaan acara *magazine show*, sangat penting untuk membangun sebuah karakter atau ciri khas tersendiri bagi program tersebut. Dalam program *magazine show* “*Camshaft*” setting yang di gunakan adalah berkonsep kasual yang menghadirkan visual dengan *setting workshop* yang arsitekturnya *simple* agar bisa menjadi daya

tarik program ini. Penrapan warna – warna netral mengacu pada gaya kasual pada program ini. Penataan artistik untuk setting studio *host* akan dibuat menjadi ruangan yang berkesan santai.



Penerapan *make up host* dan *co-host* juga menyesuaikan dengan pakaian dengan gaya kasual dengan pemilihan warna hitam dan pakaian berbahan jeans untuk mempertegas kesan otomotif pada program ini





5. Konsep Tata Suara

Dalam membuat program *magazine show*, tentu penataan suara dalam program ini berperan cukup penting. Program ini akan memaksimalkan suara *off screen* dari *host* di studio sebagai narasi. Penggunaan narasi pun akan berperan membawa pesan dan struktur penceritaan di setiap rubrik.

Program “*Insert*” juga akan menggunakan musik ilustrasi pada tiap episode programnya, hal ini bertujuan membuat gambar bisa dipotong mengikuti irama dan *beat* dari musik yang digunakan agar tidak berkesan seperti *feature* dan tidak membosankan untuk ditonton. Program ini memilih referensi musik dari berbagai berbagai jenis aliran

seperti *blues* hingga *rock* untuk memperkuat kesan otomotif.

6. Konsep Editing

Program “*Camshaft*”

menggunakan konsep *editing* kompilasi untuk meningkatkan kebutuhan detail informasi yang akan disuguhkan kepada penonton. Penyusunan cerita yang disampaikan melalui narasi dan menyisipkan gambar – gambar (*insert*) yang sesuai dengan narasi. Menampilkan gambar yang dapat meningkatkan detail informasi sangat penting untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Juga untuk menjaga perhatian penonton agar tidak meninggalkan program. Gambar-gambar yang ditampilkan berupa *Close Up* maupun *Full Shot* untuk memungkinkan penggunaan *Editing* Kompilasi yang membuat detail kendaraan atau objek bahasan yang akan disajikan kepada penonton dapat tersampaikan dengan baik.

E. DESAIN PRODUKSI

1. Kategori Program :
Non-cerita
2. Jenis Televisi :
Televisi Swasta Nasional
3. Tema Program :
Otomotif
4. Judul Program :
"Camshaft"
5. Episode :
Motor Gede
6. Isi Program :
Program "Camshaft" adalah program *magazine show* bertemakan Otomotif yang akan memberikan informasi mengenai profil penggiat otomotif, referensi modifikasi dan hal menarik lainnya dengan penjelasan lebih mendalam.
7. Tujuan Program :
Menciptakan program yang akan membantu penonton dalam memaksimalkan kendaran bagi para penonton, khususnya para pelaku hobi otomotif serta menjadi alternatif sajian yang menarik.
8. Format Program :
Magazine show
9. Durasi :
30 menit

10. Hari Penayangan :
Seminggu sekali (Sabtu)
11. Pukul :
14.00 – 14.30 WIB
12. Kategori Produksi :
Studio
13. Sasaran Audien :
15 tahun ke atas (sasaran usia)
Kelas menengah (sasaran ekonomi)
Penghobi otomotif (sasaran psikologis).
14. Sinopsis Program :
Program "Camshaft" merupakan program *magazine show* berdurasi 30 menit yang memberikan informasi seputar hal-hal menarik tentang dunia otomotif berupa profil, *review*, *tips*, serta info mengenai *event*.
Tema besar seluruh episode adalah membahas mengenai otomotif yang cukup berperan penting sebagai gaya hidup. Disetiap episodanya, program ini akan terbagi menjadi empat segmen dengan empat rubrik yang berbeda. Berikut rubrik-rubrik dari program "Camshaft":
 - a. "Front Story" adalah rubrik yang menghadirkan informasi dan liputan para pegiat dunia otomotif yang cukup berperan

penting untuk kemajuan bidang otomotif di Indonesia. Dalam rubrik ini akan dibahas pengalaman serta *track record* dari *workshop* ataupun individu tersebut.

- b. “*Event*” adalah suguhan informasi mengenai festival ataupun acara otomotif yang bisa didatangi oleh penonton. Sekain sebagai hiburan, rubrik ini juga memberi informasi kepada penonton untuk mendapatkan refrensi.
- c. “*What’s On My Ride*” adalah rubrik yang menginformasikan kendaraan yang unik ataupun memiliki kelebihannya tersendiri. Melalui rubrik ini penonton mendapat refrensi untuk diaplikasikan kedalam kendarannya.
- d. “*Tips*” adalah informasi mengenai kiat – kiat merawat kendaraan maupun juga *safety riding*. Rubrik ini bertujuan membuat penonton mendapat informasi yang sangat berguna untuk kendaraan dan keselamatan di jalan.

15. Sinopsin Episode :

Episode program *magazine show “Camshaft”* kali ini adalah Motor Gede. Episode ini tayang pada minggu pertama program. Pada episode tersebut akan membahas berbagai infomasi mengenai motor gede yang berada di Yogyakarta serta dan hal menarik lainnya yang akan diulas menyesuaikan rubrik yang terdapat pada program.

Rubrik “*Front Story*” akan menampilkan sebuah liputan mengenai museum barang antik dengan nama Merpati Museum. Di dalam museum ini terdapat berbagai kendaraan seperti sepeda, motor dan mobil. Pada rubrik ini akan membahas keseluruhan kendaraan koleksi, namun sedikit berfokus kepada motor gede yang ada didalamnya.

Rubrik “*Event*” memberikan suguhan informasi mengenai festival Kustomfest 2018. Kustomfest merupakan acara tahunan yang diadakan di Yogyakarta tiap bulan Oktober. Festival berskala Internasional ini memamerkan ratusan kendaraan *custom* dari berbagai daerah di Indonesia yang

berkompetisi dalam ajang kontes kendaraan ini.

Rubrik “*What’s On My Ride*” merupakan salah satu rubrik pada program “*Camshaft*”. Rubrik ini mengulas motor *custom* karya dari *Retro Classic Cycles* dengan judul Belo Negoro. *Workshop Retro Classic Cycles* mulai dari tahun 2002. *Workshop* ini memiliki visi memajukan dunia otomotif di Indonesia dan mengenalkan karya – karya motor Indonesia kepada dunia. Dalam rubrik ini ditampilkan berbagai informasi mengenai motor Belo Negoro ini.

Rubrik “*Tips*” akan menampilkan *tips* merawat cat motor *custom* yang akan dijelaskan oleh Nova dari *Big Bang Bikes*. Merawat cat kendaraan *custom* sedikit berbeda dengan motor pabrikan. Cat motor *custom* memerlukan sedikit *treatment* menyesuaikan jenis cat yang digunakan. Selain itu penggunaan produk – produk perawatan yang kurang cocok dengan cat kendaraan akan menyebabkan kerusakan pada cat motor tersebut.

16. Pengisi Acara :

Pemilihan *Host* berdasarkan karakteristik yang komunikatif, cerdas dan paham mengenai istilah-istilah dasar dalam dunia otomotif. *Host* di studio merupakan wanita berpenampilan menarik serta memiliki rantang usia sekitar 20 – 30 tahun. Kemudian untuk *Co-Host* merupakan pria 30 – 35 tahun.

17. *Treatment* :

No.	Segmen	Materi	Durasi
	1	<i>Opening Billboard</i>	30"
		<i>Opening Host</i>	1'
		Bumper ID	5"
		<i>Opening Co-Host</i>	50"
		Rubrik " <i>Front Story</i> " - Interview David Sunar Handoko - Merpati Museum dan barang – barang koleksi	'
		<i>Bumper Out</i>	5"
<i>Commercial Break</i>			
1	2	<i>Bumper In</i>	5"
2		<i>Sesi Host</i>	1'
		Bumper ID	5"
3		Rubrik " <i>Event</i> " - Interview Lulut Wahyudi - Kustomfest 2018	4'45"
4		<i>Closing Segmen</i>	1'
5		<i>Bumper Out</i>	5"
<i>Commercial Break</i>			
1	3	<i>Bumper In</i>	5"
2		<i>Sesi Host</i>	1'

		Bumper ID	5"
3		Rubrik " <i>What's On My Ride</i> " - Interview Hidayat Wibowo - Motor Belo Negro	2'45"
4		<i>Closing Segment</i>	1'
5		<i>Bumper Out</i>	5"
<i>Commercial Break</i>			
1	4	<i>Bumper In</i>	5"
2		<i>Opening Segmen</i>	1'
		Bumper ID	5"
3		Rubrik " <i>Tips</i> " - VT <i>Tips</i> Merawat Kendaraan	2'20"
6		<i>Closing Program dan Credit Title</i>	30"

F. PENERAPAN EDITING KOMPILASI

Penggunaan teknik Editing Kompilasi pada sebuah program *magazine* televisi dapat menambah daya tarik sebuah program. Karena teknik ini memberi keuntungan pada saat penyajian liputan kepada penonton yang bisa membantu memvisualkan informasi yang disuguhkan. Dengan lebih memfokuskan kesinambungan narasi

dengan gambar yang ditampilkan, sesungguhnya bisa membuat informasi objek bahasan menjadi tersampaikan melalui narasi dan gambar sekaligus. Hal ini juga meningkatkan visualisasi dari detail hingga bentuk objek. Pada program *magazine show "Camshaft"*, penerapan Editing Kompilasi untuk meningkatkan detail informasi berkaitan pada kendaraan ataupun objek yang sedang dibahas.

a. Segmen 1

Pada program “*Camshaft*”, konsep editing kompilasi sangat berperan penting sebagai pendukung dalam penyampaian informasi visual. Penggunaan editing kompilasi pada segmen pertama berguna untuk menampilkan kendaraan apa saja yang diceritakan oleh David Handoko selaku pemilik Merpati Museum.

b. Segmen 2

Kemudian pada segmen 2, teknik editing kompilasi digunakan untuk memperlihatkan kegiatan yang ada pada acara Kustomfest. *Insert shot* yang ditampilkan merupakan gambar yang dipilih sesuai dengan pembahasan Lulut Wahyudi.

c. Segmen 3

Untuk segmen ketiga program “*Camshaft*” ini, teknik editing kompilasi digunakan untuk menyuguhkan gambar dari pesawat Mustang P-51 yang menjadi inspirasi Hidayat Wibowo dalam membuat motor “Belo Negro”. Tujuan editing kompilasi disini untuk memberikan informasi visual dari penjelasan narasumber mengenai kendaraanya tersebut.

d. Segmen 4

Pada segmen terakhir program “*Camshaft*” ini teknik editing kompilasi diterapkan untuk memvisualkan informasi yang ada pada narasi. Langkah – langkah apa saja yang bisa dilakukan untuk merawat kendaraan akan dijelaskan dengan memasukkan *insert shot* yang sesuai dengan narasi yang ada.

G. KESIMPULAN

Program *magazine show* “*Camshaft*” merupakan program acara televisi yang informatif, edukatif, dan menghibur mengenai dunia otomotif. Pada program *magazine show* “*Camshaft*” yang diproduksi ini menarapkan teknik editing dalam penyajiannya yaitu editing kompilasi. Penggunaan editing kompilasi dalam program ini bertujuan agar penonton dapat menikmati suguhan gambar – gambar yang ditampilkan menyesuaikan dengan topik bahasan. Dengan menerapkan teknik ini, diharapkan selain dapat meningkatkan informasi, juga bisa menjadi daya tarik bagi penonton agar merasa lebih dekat dengan informasi yang disampaikan dalam program ini.

Sebagai sutradara dalam program televisi *magazine show* “*Camshaft*”, ada beberapa hal yang menjadi catatan mengenai proses produksi program *magazine show* ini. Pengemasan dengan menggunakan teknik editing kompilasi pada tahap pascaproduksi menjadi suatu poin menarik bagi program ini karena memberikan kesan penyajian informasi secara mendalam meskipun dengan tampilan yang sederhana. Selain itu, penerapan editing kompilasi pada program *magazine show* “*Camshaft*” menjadi hal menarik yang dapat disuguhkan kepada penonton dikarenakan tampilan visual yang ada dapat menjaga fokus penonton kepada pembahasan. Terlebih jika melihat dari pengelompokan rubrik yang disampaikan memiliki suguhan yang berbeda-beda.

Diharapkan selain dapat memberikan informasi, program ini juga dapat menjadi suatu bentuk penyajian program acara yang lebih menarik dan memiliki ciri khas tersendiri. Dengan penyampaian pesan kepada penonton yang lebih baik, penonton akan merasa lebih

nyaman dan menikmati tontonan. Melalui program televisi “*Camshaft*” ini, diharapkan dapat merangsang munculnya program – program televisi sejenis yang akan jauh lebih baik lagi kedepannya.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Allsopp, Bruce. 1977. *A Modern Theory Of Architecture*. Jakarta : Dian Rakyat
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter : Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Holmstrom, Darwin. 2001. *The Complete Idiot's Guide To Motorcycles*. Indianapolis : Alpha Books.
- Latif, Rusman dan Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Non Drama*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Mabruri, Anton. *Teori Dasar Editing*. Depok : Mind 8 Publishing House.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's Cinematography*, terjemahan H. Misbach Yusa Biran. Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ.

- Moon, Brian. 2004. *Viewing Terms : A Practical Glossary For Film and TV Study*. Cottesloe, W.A. : Chalkface Press.
- Munandar, Utami. 1995. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Naratama. 2013. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta : Grasindo.
- Pintoko, Wahyu Wary dan Diki Umbara. 2010. *How To Becom A Cameraman*. Yogyakarta : Interprebook.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Subroto, Darwanto Sastro, 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Subroto, Darwanto Sastro, 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta : Grasindo.
- Yustiningsih, Rini. “Tips Otomotif : Ini Sepeda Motor Masuk Kategori Moge” (Agustus 19, 2015),
<https://otomotif.solopos.com/read/20150819/483/634518/tips-otomotif-ini-sepeda-motor-masuk-kategori-moge>